

PELATIHAN PEMBUATAN BUKET DI DESA ROPOH SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT

Nugroho Prasetya Adi¹, Zhul Fahmy Hasani², Aryadi Nursantoso³, Aulia Silvina Anandita⁴

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an

⁴ Universitas Negeri Semarang

nugroho@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Fenomena pemberdayaan ekonomi kreatif di desa semakin mendapat perhatian sebagai salah satu upaya pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui potensi lokal yang dimiliki, masyarakat desa mampu mengembangkan kreativitas menjadi peluang usaha yang bernilai ekonomi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji sinergi antara kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dengan masyarakat Desa Ropoh dalam pembuatan buket sebagai media pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, kegiatan ini berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal serta pemanfaatan potensi kreatif masyarakat desa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sinergi ini berhasil mendorong peningkatan produktivitas dan inovasi dalam pembuatan buket, sekaligus memperluas jaringan pemasaran produk kreatif masyarakat. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis buket tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memperkuat kemandirian dan keberdayaan masyarakat Desa Ropoh. Disimpulkan bahwa kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi strategi efektif dalam pengembangan ekonomi kreatif di tingkat desa. Saran untuk pengabdian ini adalah memberikan pelatihan lanjutan bagi masyarakat agar apa yang telah didapat tidak berhenti sampai disini saja, monitoring dan evaluasi secara berkala.

Kata Kunci : Pelatihan, Pembuatan Buket, Ekonomi Kreatif, Desa Ropoh.

ABSTRACT

The phenomenon of empowering the creative economy in villages is gaining increasing attention as an effort to develop sustainable local economies. Through their local potential, village communities are able to develop their creativity into business opportunities with economic value. This study aims to examine the synergy between the Community Service Program (KPM) of the Al-Qur'an Science University (UNSIQ) and the community of Ropoh Village in developing a creative economy based on bouquet-making. Through a participatory approach and skills training, KPM UNSIQ plays an active role in enhancing the capacity of local human resources and utilizing the creative potential of the village community. The results show that this synergy has successfully encouraged increased productivity and innovation in bouquet-making, as well as expanding the marketing network of the community's creative products. The development of a creative economy based on bouquets not only adds economic value but also strengthens the independence and empowerment of the Ropoh Village community. It is concluded that sustainable collaboration between universities and communities is an effective strategy for developing the creative economy at the village level. The suggestion for this service is to provide further training for the community so that what has been gained does not stop here, with regular monitoring and evaluation.

Keywords : Training, Bouquet Making, Creative Economy, Ropoh Village.

PENDAHULUAN

Fenomena pemberdayaan ekonomi kreatif di desa semakin mendapat perhatian sebagai salah satu upaya pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui potensi lokal yang dimiliki, masyarakat desa mampu mengembangkan kreativitas menjadi peluang usaha yang bernilai ekonomi. Dalam hal ini, peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sangat penting untuk memberikan pendampingan, inovasi, serta gagasan baru agar potensi tersebut dapat diolah secara lebih produktif (Putri *et al*, 2024)

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mengambil peran strategis dalam membangun sinergi yang kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat desa, terkhusus di Desa Ropoh, Kabupaten Wonosobo. Kehadiran perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat menjadi daya tawar dalam menghadirkan solusi permasalahan yang muncul. Program ini dirancang untuk mendorong masyarakat desa untuk bertumbuh melalui ide-ide kreatif yang diberikan oleh para dosen. Salah satu permasalahan yang paling menjadi focus ditengah masyarakat adalah pengentasan ekonomi. Pengembangan ekonomi kreatif masih menjadi salah satu alternatif yang paling mujarab di tengah masyarakat desa.

Desa Ropoh, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo merupakan wilayah pedesaan dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian, buruh harian, serta pekerjaan informal lainnya. Ketergantungan pada sektor tersebut menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat relatif *fluktuatif* dan rentan terhadap perubahan musim maupun kondisi ekonomi. Di sisi lain, terdapat potensi sumber daya manusia, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa, yang memiliki waktu luang namun belum sepenuhnya diberdayakan secara produktif untuk menunjang peningkatan ekonomi keluarga (Wonosobozone, 2022).

Perkembangan tren industri kreatif dan usaha mikro saat ini membuka peluang baru bagi masyarakat desa Ropoh untuk mengembangkan usaha berbasis keterampilan (*skill-based entrepreneurship*). Salah satu bentuk usaha kreatif yang memiliki prospek cukup menjanjikan adalah pembuatan buket (bunga, snack, uang, maupun buket kreatif lainnya) yang banyak dibutuhkan untuk berbagai acara seperti wisuda, ulang tahun, pernikahan, dan hiasan ruangan (Rahayu *et al*, 2023; Agustinawati *et al*, 2024). Usaha ini relatif mudah dikembangkan, tidak

membutuhkan modal besar, serta dapat dikerjakan dari rumah, sehingga sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Ropoh. Pengembangan ekonomi kreatif dengan fokus utama pada pembuatan produk buket yang unik dan mempunyai nilai ekonomi tinggi menjadi salah satu solusi permasalahan yang ada (Meidawati *et al*, 2024). Pendekatan ini tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung, tetapi juga membuka beragam peluang usaha baru yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Namun demikian, masyarakat Desa Ropoh masih menghadapi berbagai permasalahan dalam mengembangkan usaha kreatif tersebut. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan buket yang bernilai jual, baik dari aspek desain, teknik perakitan, pemilihan bahan, maupun kualitas produk. Selain itu, masyarakat juga masih memiliki keterbatasan dalam hal kreativitas, inovasi produk, serta pemahaman tentang pengemasan dan penentuan harga yang kompetitif. Permasalahan lainnya adalah minimnya wawasan kewirausahaan dan pemasaran, khususnya pemanfaatan media digital dan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Sebagian besar masyarakat belum terbiasa memasarkan produk secara daring, sehingga peluang pasar yang lebih luas belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan potensi usaha pembuatan buket belum berkembang secara maksimal dan belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

Faktor lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan akses terhadap bahan baku berkualitas dan alat produksi yang memadai. Sebagai desa yang lebih fokus pada sektor pertanian dan jasa lokal, akses terhadap materi produksi kreatif seperti bahan buket, kemasan, dan perlengkapan promosi masih kurang optimal, sehingga produk yang dihasilkan sering kali tidak kompetitif di pasar (Munir *et al*, 2024). Kurangnya jejaring pemasaran dan kelompok usaha yang kuat juga memperlambat perkembangan usaha kerajinan di Desa Ropoh. Tanpa organisasi usaha yang terstruktur, para pembuat buket kesulitan untuk berkolaborasi dan membangun sinergi dalam mengembangkan produk mereka sehingga potensi UMKM desa belum teroptimalkan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kegiatan Pelatihan Pembuatan Buket sangat relevan sebagai bentuk pengabdian untuk meningkatkan keterampilan teknis, kewirausahaan,

serta kemampuan pemasaran masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kemampuan praktis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Rahayu *et al*, 2023). Melalui bimbingan intensif, pelatihan teknis, serta pendampingan dalam aspek pemasaran dan manajemen usaha, masyarakat desa Ropoh diharapkan mampu membuat kerajinan sesuai kebutuhan pasar saat ini. Hal ini memungkinkan masyarakat desa untuk lebih adaptif, inovatif, dan mandiri dalam mengelola bisnis kreatif mereka (Tusino *et al*, 2023). Program KPM pun berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat daya saing ekonomi desa di tengah tantangan globalisasi dan perubahan ekonomi.

Beberapa penelitian menyoroti pelatihan pembuatan buket, yang terbukti meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat secara signifikan. Mutmainah *et al* (2025) menjelaskan hasil pengabdianannya bahwa kegiatan pembuatan buket berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran pentingnya kemandirian ekonomi bagi remaja putri desa Meunasah Mesjid Kota Lhokseumawe. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, namun juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan memberdayakan potensi local. Rabbani *et al* (2025) menjelaskan hasil pengabdianannya bahwa seluruh peserta merasakan manfaat dalam mengikuti pelatihan pembuatan buket bunga. Kegiatan ini membuka peluang usaha baru kepada penduduk desa Tanjungmojo Kabupaten Kendal untuk meningkatkan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan dan hasil penelitian yang ada, maka ditemukan sebuah solusi konkrit, yaitu Pelatihan Pembuatan Buket di Desa Ropoh Sebagai Media Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat. Novelty dari pengabdian ini adalah hadirnya Universitas Sains Al-Qur'an dalam memberikan solusi permasalahan di Desa Ropoh Kabupaten Wonosobo berkaitan dengan permasalahan yang ada. Selain itu juga, melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, memunculkan sinergi antara dosen dan masyarakat desa Ropoh dalam mengentaskan masalah ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Bulan September 2025, dengan peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan remaja putri desa Ropoh sebanyak $\pm$ 50 orang peserta.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung. Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan proses pembuatan buket sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami setiap langkah yang diajarkan (Faiz *et al*, 2024; Putri *et al*, 2024). Setelah itu, masyarakat diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung, sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengasah keterampilan membuat produk kreatif. Melalui tahapan persiapan dan pelaksanaan yang terstruktur, metode ini mampu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan karya buket yang bernilai ekonomi (Lexy, 2017; Sanar *et al*, 2024, Hakim *et al*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian mengenai sinergi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dengan masyarakat Desa Ropoh menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mahasiswa, masyarakat mampu mengembangkan kreativitas lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Kolaborasi ini tidak hanya menambah keterampilan baru, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri masyarakat untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang diminati pasar. Selain meningkatkan ekonomi, dalam pelatihan pembuatan buket ini juga meningkatkan solidaritas antar masyarakat, karena dalam pelatihan pembuatan buket ini melibatkan banyak orang, jadi bisa dikatakan bahwa program ini tepat sekali untuk diterapkan di kalangan masyarakat terutama desa-desa, dengan alasan di desa masih banyak yang memegang teguh adat yang ada dari sejak dulu.



Gambar 1. Proses Pembuatan Buket Bunga

Secara khusus, pengembangan produk buket sebagai bagian dari ekonomi kreatif desa terbukti mampu meningkatkan pendapatan sekaligus membuka peluang usaha baru. Dukungan Universitas Sains Al-Qur'an melalui kegiatan KPM memberikan dorongan agar masyarakat lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada di sekitar. Dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi kreatif, produk buket yang dihasilkan tidak hanya menjadi sumber penghasilan tambahan, tetapi juga berpotensi menjadi identitas ekonomi kreatif Desa Ropoh yang berkelanjutan.

Kolaborasi ini memadukan kearifan lokal yang melekat pada masyarakat Desa Ropoh dengan sentuhan inovasi kreatif dari mahasiswa, sehingga menghasilkan produk buket yang tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produk buket ini menjadi media ekspresi budaya sekaligus identitas ekonomi kreatif desa yang mampu menembus pasar lebih luas, termasuk pasar di luar daerah. Dengan strategi pengembangan yang berkelanjutan, produk buket tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga berpotensi memperkuat posisi Desa Ropoh sebagai pusat ekonomi kreatif yang mengangkat potensi lokal secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, serta memperkuat daya saing masyarakat secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku ekonomi kreatif di Desa Ropoh, terlihat bahwa kegiatan pelatihan pembuatan buket di masyarakat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas produksi serta kreativitas dalam membuat produk buket. Pendampingan yang dilakukan dapat membantu masyarakat untuk lebih terampil dalam menciptakan variasi produk yang menarik, sehingga kualitas buket yang dihasilkan semakin meningkat dan mampu bersaing dengan produk serupa dari luar desa.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu faktor kunci yang sangat berperan dalam memperluas pemasaran dan pengembangan produk buket di Desa Ropoh. BUMDes berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi proses distribusi dan promosi produk-produk kreatif hasil karya masyarakat, sehingga memberikan akses pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Dengan dukungan BUMDes, produk buket yang sebelumnya hanya dikenal secara terbatas kini mampu menjangkau konsumen yang lebih beragam, meningkatkan volume penjualan dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat desa secara signifikan.

Peran strategis BUMDes ini tidak hanya memperkuat aspek pemasaran, tetapi juga memberikan dukungan dalam pengembangan kapasitas usaha melalui pelatihan manajemen dan pengelolaan bisnis bagi para pelaku usaha kreatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya BUMDes sebagai ujung tombak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kecamatan Kepil dan Desa Ropoh. Dengan mengoptimalkan potensi lokal sebagai basis ekonomi kreatif, BUMDes berkontribusi dalam menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan inklusif, yang mampu mengurangi tingkat pengangguran sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bagaimana lembaga desa dapat bersinergi dengan inisiatif pengembangan kreatif masyarakat untuk mewujudkan pembangunan desa yang produktif dan berdaya saing tinggi.

Selain berfokus pada aspek ekonomi, pelatihan pembuatan buket di Desa Ropoh juga menitikberatkan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dalam membuat produk buket, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai manajemen usaha, pemasaran, hingga pentingnya membangun jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, program ini

memberikan dampak jangka panjang yang mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola usaha kreatifnya.

Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat telah menciptakan transformasi sosial yang memperkuat komunitas kreatif di desa. Produk buket yang dihasilkan tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga merepresentasikan nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakat Desa Ropoh. Hal ini sejalan dengan visi program KPM UNSIQ yang mengintegrasikan riset berbasis pemberdayaan masyarakat untuk menghasilkan dampak nyata, khususnya dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dengan pendekatan kearifan lokal.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis buket melalui sinergi antara KPM UNSIQ dan masyarakat Desa Ropoh merupakan model pemberdayaan yang efektif. Kolaborasi tersebut tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam berwirausaha. Model ini dapat dijadikan contoh bagi desa lain yang memiliki potensi serupa untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Namun, kesinambungan program ini tetap membutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Peran institusi pendidikan, pemerintah desa, dan BUMDes sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha kreatif serta memastikan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan secara lebih luas. Dengan adanya dukungan yang konsisten, program pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif seperti ini berpotensi menjadi strategi pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Sinergi antara Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) dengan masyarakat Desa Ropoh dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis buket memberikan dampak positif yang nyata. Kolaborasi ini berhasil meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kapasitas produksi masyarakat dalam mengelola produk buket sebagai usaha ekonomi kreatif. Selain itu, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung pemasaran menjadi faktor penting yang memperluas akses pasar dan menambah pendapatan masyarakat. Program KPM juga mendorong terbentuknya komunitas kreatif yang

tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesadaran budaya dan kewirausahaan. Program ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Ropoh.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari pelatihan ini adalah: 1) Pelatihan Lanjutan bagi masyarakat agar apa yang telah didapat tidak berhenti sampai disini saja; 2) Penguatan Kegiatan Ekonomi kreatif yang telah berjalan; 3) Monitoring dan Evaluasi Berkala. Penting dilakukan evaluasi berkala terhadap capaian pelatihan pembuatan buket agar diketahui progres dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh masyarakat desa Ropoh yang telah berpartisipasi aktif melancarkan kegiatan pelatihan pembuatan buket.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, Bahri, H., Samsidar, & Yusuf, M. (2024). Pembuatan Buket Sebagai Peluang Usaha Kreatif Bagi Remaja Di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, Vol 3 (1), 43-46.
- Faiz, M., Azlianty, S., Tobing, Y. Z., & Sinaga, O. (2025). Buket Sebagai Karya Seni. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, Vol 2 (2), 30-39.
- Hakim, A. R., Anisa, F., Quamila, M., & Himma, F. (2024). Peningkatan Kualitas SDM melalui Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *IPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 (2), 39-45.
- Kamelia, L., & Suherman, U. (2024). Pelatihan Membuat Buket Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Ibu PKK Di Desa Cipondoh. Vol 1 (4), 6174–6181.
- Maimunah, S., Khairina A. R., Putri, Y. D., & Fibarzi, W. U. (2025). Pelatihan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Buket Bunga Dari Kawat Bulu Pada Remaja Putri Di Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Vol 4 (1), 221–226.

- Meidawati, N. *et al.* (2024). Pelatihan Bisnis Merangkai Buket Bunga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Rahmatan Lil 'Alamin: Journal of Community Service*, Vol 4 (1), 9-12.
- Lexy J. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. S., Hidayah, L., Setiowati, S. Y., & Mustafidah, N. (2024). Simple Bouquet Homemade: Creative Business Innovation for Economic Enrichment of the Community in the Blora Randublatung Cursed Village. *JOUPI: Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, Vol 2 (2), 20-28.
- Putri, R. A, et al. (2025). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Buket Di Desa Montongsari. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial* 1, no. 3 (2024): 24–32. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i3.418>.
- Rabbani, et al. (2025). Pelatihan Pembuatan Buket Di Desa Tanjungmojo Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 1 (2025): 97–106. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v8i1.2552>.
- Rahayu, S.A.P., Zaqiyaturrohmaniah, A., Amelia, S., Sari, D. R., & Lestari, F. A. (2023). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kreasi Buket Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK Desa Kebojongan. *Jurnal Bina Desa*, Vol 5 (3), 428-434.
- Rizal, R., Ma'ruf, F., Napu, I. A., Akadji, I., & Idrus, R. A. (2024). Pendampingan Pengembangan Bumdes Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, Vol 5 (5), 77–83. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/35011>.
- Sanar, F. S., Solossa, H. R., Angela, R., & Muskita, S. M. W. (2024). Mengembangkan Kreativitas Pembuatan Buket Bunga di Kalangan Jiwa Muda Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas dan Digital*, Vol 1 (3), 11-21.
- Tusino, et al. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui pelatihan Pembuatan Buket Snack Bagi Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Surya Abdimas*, Vol 7 (3), 422-427.
- Wonosobozone. (2022). Punya Banyak Potensi, Desa Ropoh di Dorong Jadi Desa Wisata Berstandar Nasional. Diakses pada 10 Desember 2025, https://www.wonosobozone.com/travel/pr-4674974568/punya-banyak-potensi-desa-ropoh-didorong-jadi-desa-wisata-berstandar-nasional?utm_source=chatgpt.com